

Peran pendidikan pesantren dalam memperkuat akhlakul karimah mahasiswa alumni pesantren di era digital

Leila Rifdatul Mawaddah

Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: laelarifdatul@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan pesantren; akhlakul karimah; mahasiswa alumni pesantren; media sosial; era digital.

Keywords:

Pesantren education; akhlakul karimah; pesantren alumni students; social media; digital era.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku dan interaksi sosial mahasiswa yang dapat memengaruhi nilai moral dan keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam memperkuat akhlakul karimah para mahasiswa alumni pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk akhlakul karimah melalui

penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri menjadi faktor yang dapat melemahkan penerapan nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui pembinaan berkelanjutan, pemahaman terkait digital, serta lingkungan sosial yang kondusif agar nilai-nilai akhlakul karimah tetap terjaga.

ABSTRACT

The rapid development of information technology and social media has brought significant changes to students' behavioral patterns and social interactions, which may influence their moral and religious values. This article aims to analyze the role of pesantren education in strengthening akhlakul karimah among university students who are pesantren alumni. This study employs a qualitative approach using a literature review method, with data sources derived from relevant scientific journals, books, and articles. The results indicate that pesantren education plays an important role in shaping akhlakul karimah through the implementation of Islamic values such as honesty, discipline, and responsibility. However, the influence of social media, uncontrolled social interactions, and a lack of self-control are factors that can weaken the application of these values. Therefore, strengthening efforts are needed through continuous guidance, improved digital literacy, and the creation of a conducive social environment to ensure that the values of akhlakul karimah are maintained.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah menyebabkan perubahan yang cukup besar dalam pola perilaku serta interaksi sosial, terutama di kalangan mahasiswa. Kehadiran media sosial sebagai bagian dari transformasi digital mempermudah proses memperoleh dan menyebarkan informasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

secara cepat dan luas. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan etika dalam berkomunikasi, meningkatnya sikap individualisme, serta berkurangnya nilai moral dan keagamaan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku dan akhlak individu, baik secara langsung maupun melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan digital (Nasyiroh et al., 2025)

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual sekaligus agen perubahan memiliki peran yang penting dalam menjaga nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi. Namun, pada kenyataannya, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut karena pengaruh lingkungan sosial serta perkembangan teknologi yang sangat cepat. Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial dapat memengaruhi tanggung jawab moral mahasiswa dan membentuk pola perilaku yang menyesuaikan diri dengan budaya digital. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah. Proses pendidikan di pesantren menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan aspek spiritual secara terus-menerus (Dhofier & Dhofier, 2011). Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara lebih luas apabila digunakan secara bijak (Mujahid, 2025). Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter santri.

Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pesantren pada dasarnya telah memiliki bekal nilai-nilai keislaman tersebut. Namun, ketika berada di lingkungan perguruan tinggi yang lebih terbuka, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial, pergaulan yang kurang terkontrol, serta keterbatasan dalam mengendalikan diri. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terarah dapat menurunkan kualitas akhlak, terutama jika tidak disertai dengan kontrol diri yang baik dan lingkungan yang mendukung (Alauddin et al., 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada melemahnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku mahasiswa serta pentingnya pendidikan karakter dalam Islam, sebagian besar masih bersifat umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran pendidikan pesantren dalam memperkuat akhlakul karimah mahasiswa alumni pesantren di era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam memperkuat akhlakul karimah mahasiswa alumni pesantren, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan, serta merumuskan upaya penguatan yang sesuai dengan perkembangan di era digital.

Pembahasan

Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan secara terus-menerus. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan dari kyai, serta lingkungan religius yang mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu (Muttaqin et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan pesantren terletak pada pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas berupa perpaduan antara pendidikan agama, pembinaan moral, dan kehidupan sosial para santri. Nilai-nilai seperti kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dibentuk melalui aktivitas sehari-hari (Hasan & Barizi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak di pesantren berlangsung secara kontekstual dan melalui pembiasaan, sehingga lebih efektif dalam membangun karakter yang berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis.

Selain itu, peran kyai sebagai tokoh utama di pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan akhlak santri. Keteladanan yang diberikan kyai menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai, karena santri cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat secara langsung (Prastyo et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis keteladanan sangat efektif dalam membentuk akhlak, sebab nilai-nilai tidak hanya dipahami, tetapi juga langsung dipraktikkan. Oleh karena itu, pendidikan pesantren dapat dipahami sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk akhlakul karimah.

Dinamika Akhlakul Karimah Mahasiswa Alumni Pesantren di Era Digital

Mahasiswa yang merupakan alumni pesantren pada dasarnya telah memiliki dasar nilai akhlak yang kuat. Namun, ketika memasuki lingkungan perguruan tinggi yang lebih terbuka dan beragam, mereka dihadapkan pada dinamika sosial yang berbeda dengan kehidupan di pesantren. Lingkungan kampus yang lebih fleksibel menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah yang telah dimiliki dapat menghadapi berbagai tantangan, terutama jika tidak didukung oleh kontrol diri yang baik. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, aktivitas di luar pesantren, serta tuntutan akademik juga turut memengaruhi konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut (Muttaqin et al., 2025).

Peralihan dari lingkungan yang terstruktur menuju lingkungan yang lebih bebas dapat menyebabkan perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa masa transisi sosial menjadi tahap yang penting dalam menjaga keberlanjutan akhlakul karimah, karena individu diuji dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Oleh karena itu,

diperlukan penguatan dari dalam diri agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi sosial.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan dan Pelemahan Akhlak

Media sosial sebagai bagian dari perkembangan teknologi digital memiliki dua sisi pengaruh terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dan memperkuat pemahaman agama. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan akses terhadap pengetahuan keagamaan serta memperluas wawasan mahasiswa (Hasan & Barizi, 2024). Dengan demikian, media sosial memiliki potensi menjadi alat pendidikan yang efektif jika digunakan secara bijak dan terarah.

Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap akhlak mahasiswa. Paparan konten yang kurang baik, berkembangnya sikap individualistik, serta interaksi sosial yang tidak sehat dapat memengaruhi perilaku mereka (Prastyo et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak bersifat netral, melainkan sangat dipengaruhi oleh cara penggunaan dan tingkat literasi penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan mengendalikan diri serta literasi digital yang baik agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlakul karimah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Akhlakul Karimah

Penguatan akhlakul karimah pada mahasiswa alumni pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, peran kyai sebagai teladan, serta dukungan dari keluarga dan komunitas alumni. Hubungan yang tetap terjalin antara alumni dan pesantren terbukti dapat memperkuat komitmen dalam menjaga nilai-nilai akhlak (Muttaqin et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan sosial yang positif memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai akhlak, meskipun individu sudah tidak lagi berada di lingkungan pesantren.

Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor penghambat mencakup lingkungan pergaulan yang kurang terkontrol, kesibukan akademik, lemahnya kontrol diri, serta pengaruh media sosial. Kondisi tersebut dapat menurunkan intensitas penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hasan & Barizi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menjaga akhlakul karimah bukan terletak pada kurangnya pemahaman, melainkan pada ketidakmampuan untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di tengah berbagai tekanan lingkungan.

Upaya Penguatan Akhlakul Karimah Di Era Digital

Dalam menghadapi tantangan di era digital, diperlukan strategi yang mampu menyesuaikan diri untuk memperkuat akhlakul karimah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman. Pesantren dapat mengambil peran aktif dalam mengembangkan literasi digital yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga pemanfaatan media digital sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak (Prastyo et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pesantren ke arah digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pemanfaatannya.

Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan, komunitas alumni, serta lingkungan sosial yang mendukung juga sangat penting untuk menjaga konsistensi nilai-nilai tersebut. Upaya ini menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkesinambungan antara pendidikan formal, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, perpaduan antara nilai-nilai tradisional pesantren dan kemajuan teknologi modern menjadi kunci dalam menjaga relevansi pendidikan pesantren di era digital, sekaligus menegaskan perannya yang tetap penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk akhlakul karimah, tetapi juga menjadi sarana penguatan yang berkelanjutan bagi mahasiswa alumni pesantren di era digital. Peran ini diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai keislaman, pembiasaan perilaku, serta keteladanan kyai yang tetap menjadi pedoman moral bagi para alumni, meskipun mereka sudah berada di luar lingkungan pesantren.

Dalam kehidupan mahasiswa, nilai-nilai yang diperoleh dari pesantren berfungsi sebagai dasar pengendalian diri (*self-regulation*) yang membantu individu menghadapi dinamika lingkungan kampus yang lebih terbuka. Dengan demikian, pendidikan pesantren dapat dipahami sebagai pedoman moral yang membimbing mahasiswa dalam menyaring berbagai pengaruh dari luar, termasuk dalam penggunaan media sosial dan interaksi sosial di era digital.

Namun, efektivitas peran tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran dan kemampuan mengendalikan diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan tingkat penggunaan media digital. Jika nilai-nilai tersebut tidak diperkuat secara berkelanjutan, maka terdapat risiko terjadinya penurunan akhlakul karimah akibat tekanan lingkungan dan arus informasi yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, penguatan akhlakul karimah memerlukan upaya yang mampu menyesuaikan diri, seperti pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman, pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sosial yang positif. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan pesantren di era digital sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengubah nilai-nilai

tradisional menjadi sistem penguatan yang tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Alauddin, F., Wasehudin, W., & Haetami, Z. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 65–84. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.65-84>
- Dhofier, Z., & Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia (Cet. 8 rev). LP3ES.
- Hasan, Moch. Z., & Barizi, A. (2024). Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 15(2), 243–252. <https://repository.uin-malang.ac.id/19904/1/19904.pdf>
- Mujahid, Ahd. (2025). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan dan Akhlak Siswa: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(2), 10245–10250.
- Muttaqin, M. I., Alfin Massifa, H., Hushunul Ahadiyah, F., Afina, N. W. M., & Falihah, S. Z. (2025). Peran Pesantren dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Era 5.0. Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 1–14. <https://repository.uin-malang.ac.id/19430/1/19430.pdf>
- Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Insan Cendekia, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v6i1.568>
- Prastyo, A. T., Inayati, I. N., & Rahmat, U. I. R. (n.d.). Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri <https://repository.uin-malang.ac.id/19904/1/19904.pdf>